

**MOTIVASI MENGAJAR GURU SEJARAH DALAM
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS XI
IPA-IPS SMA NEGERI 12 JAKARTA**



Agung Sedayu Satri

4415120298

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

Pernyataan

1. Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah
2. Skripsi ini murni gagasan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena skripsi ini.
4. Serta sanksi lainnya yang berlaku di Pergeruan Tinggi ini.

Jakarta, 29 Januari 2018



NIM 4415120298

ABSTRAK

Agung Sedayu Satri. 2018. *Motivasi Mengajar Guru Sejarah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI IPA-IPS SMA Negeri 12 Jakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta. Pembimbing I. Budiarti, M.Pd. Pembimbing II. Humaidi, M.Hum.

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Guru adalah tokoh sentral yang berada dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, jika guru tidak memiliki motivasi dalam mengajar maka kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tidak akan berjalan dengan baik. Jika siswa tertarik dengan pembelajaran di kelas maka semua itu tergantung dari sang guru, apakah guru memiliki motivasi dalam kegiatan mengajar atau tidak. Permasalahan dalam penelitian ini; Bagaimana motivasi guru dalam mengajar disetiap kegiatan pembelajaran?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Lokasi yang dijadikan selama penelitian di SMA Negeri 12 Jakarta. Terdapat dua informan dalam penelitian disini yaitu informan kunci guru sejarah Geri Taofiq Nurchaman dan informan inti para siswa IPA dan IPS kelas XI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni, observasi, wawancara dan studi dokumenter. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini dimana guru sejarah SMA Negeri 12 Jakarta yaitu Pak Geri memiliki motivasi dalam mengajar, ini ditunjukkan salah satunya dengan tertariknya siswa dengan mata pelajaran sejarah. Hasil temuan ini disesuaikan dengan pendapat para ahli seperti Maslow dan Mc. Clelland dimana ada beberapa kebutuhan yang membuat munculnya motivasi, dan setelah melakukan observasi dan wawancara kepada pak Geri, ada kebutuhan yang membentuk motivasi mengajar pak Geri.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah untuk semua para calon guru diharapkan untuk mengajar dengan sepenuh hati, jangan terlalu mengharapkan sebuah kesejahteraan jika anda tidak berniat menjadi seorang guru. Kemudian, untuk para calon guru maupun yang sudah mengajar. Buatlah suasana belajar mengajar di dalam kelas lebih menyenangkan dan mengasyikan bagi para siswa, sering-seringlah memberikan pujian kepada siswa agar siswa lebih tertarik dengan pelajaran sejarah yang dilakukan oleh para guru.

Kata Kunci : Motivasi mengajar, guru sejarah, kegiatan belajar mengajar.

ABSTRACT

Agung Sedayu Satri. Motivation of The Creation Was of Teachers to Teach History in Teaching and Learning Activities in A Class of XI IPA-IPS Senior High Schools 12 Jakarta. Mini Thesis. Course education history. The faculty of social. Jakarta state university. Tutors I. Budiarti, M.Pd. Tutors II. Humaidi, M.Hum. 2018.

Motivation of the creation was is an impulse that was found in his one body to endeavor promptly set up a picket of the change in the next of the behaviors that better in fulfilling their needs. Teachers are a central figure being under the care of teaching and learning activities in the class, if a teacher do not have a motivation in teaching teaching and learning activities in the classroom ai not gonna go to be carried out efficiently. If the students more interested in the kind of teaching material roads so everyone believe becomes a matter of the teacher, whether the teacher having motivation of the creation was in their business over the teaching or not. Problems that had occurred in this research; how as though teacher motivation in teaching luminance learning activities?

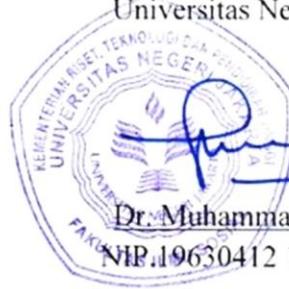
This research in a qualitative study by design case study. Locations that serve during the survey in high school the 12 Jakarta. There are two informants in research here the key informants history teacher Geri Taofiq Nurchaman and informants the core students science class and IPS XI. Engineering data collection during this research, observation, interviews and study documentary. The validity of data using triangulation.

The result of this research where history teacher public senior high schools 12 Jakarta such mr Geri having motivation in teaching, is shown one of them is interest students with subjects history. These findings is adjusted to the opinions of experts as Maslow and Mc. Clelland where there is a few needs that make the motivation, and after doing observation and interview to mr Geri, these needs forming motivation teaching mr Geri.

Advice provided of the research is to all the teacher cadet is expected to teach and with a vengeance, do not be too expecting a welfare if you do not want to be a teacher. Then, to the prospective teachers and who has been teaching. Make the atmosphere of teaching and learning in in class to be more fun and happy for the students, every now and then giving praise to students in order to students more interested in the history lesson conducted by the teachers.

Keywords: motivation teaching, history teacher, the learning procces.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 19630412 199403 1002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dra. Corry Iriani Rochalina, M.Pd</u> NIP. 19571227198303 2 001 Ketua		20/2 - 2018
2.	<u>Sri Martini, S.S., M.Hum.</u> NIP. 19720324 199903 2 001 Sekretaris		19 / 2018 / 2
3.	<u>Drs. Abrar, M.Hum</u> NIP. 19611028 198703 1 004 Penguji Ahli		19 / 2018 / 2
4.	<u>Dra. Budiarti, M.Hum</u> NIP. 19550804198502 1 001 Pembimbing I		19 / 2018 / 2
5.	<u>Humaidi, M.Hum</u> NIP. 19811219 200812 1 001 Pembimbing II		19 / 2018 / 2

Tanggal Lulus: 5 Februari 2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Maju terus pantang mundur, jangan pernah takut gagal, jika gagal teruskan mencoba”

Persembahan

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT
- *Orang tua ku tercinta yang selalu mendukung, memberikan semangat, doa dan kasih sayang yang tulus.*
- *Kakak dan adik ku yang tercinta*
- *Untuk dosen dan guru yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamduilillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Mengajar Guru Sejarah dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas XI IPA-IPS SMA Negeri 12 Jakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi strata 1 di Universitas Negeri Jakarta guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih yang dalam kepada semua pihak yang telah membantu menyumbangkan ide, pikiran dan memberikan motivasi dorongan demi terwujudnya skripsi ini. Saya sangat berterima kasih jika tanpa ada yang membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mungkin tidak akan pernah selesai, yang bisa ucapkan sekali lagi hanya terima kasih telah membantu saya.

Saya ucapkan terima kasih kepada Ketua Prodi Pendidikan Sejarah bapak Dr. Abdul Syukur, M.Hum. kemudian Ibu Dra. Budiarti, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan bapak Humaidi, M.Hum selaku dosen pembimbing II, terima kasih karena sudah dengan sabar menghadapi saya dan mau membimbing saya hingga mendapatkan gelar sarjana.

Terima kasih juga untuk keluarga saya yang ada dirumah di Bandar Lampung, ibu dan bapak terima kasih selalu memotivasi anak mu ini untuk menyelesaikan kewajibannya dan terima kasih karena selalu memberikan doa dan

kasih sayang yang tulus kepada anak mu ini. Untuk kakak saya mas Fajar terima kasih dan untuk adik tercinta Laksmi Sari terima kasih jangan tiru kebiasaan buruk mas mu ini.

Terima kasih juga untuk keluarga saya yang ada di Jakarta, Lek Yanti, Om Herman, Bude Harini, Pakde Kaman, mas Joko, mas Santo, Debby, Nopik, Wahyu, Ayu, Geisha, Uut, Mbak Wulan dan Alam terima kasih dan maaf selalu ngerepotin kalian, dan terutama untuk Lek Yanti dan Om Herman terima kasih sudah jadi orangtua saya selama hidup di Jakarta.

Kepada semua sahabat saya Bagus, Yudo, Handoko, Isnan, Ksatria, Nana, Wisnu, Suryo, Rasyid, Kawiyu, Marchi, Mela, Eri, Gita, Lutfiyah, Vinda, Faxia (pacarnya wisnu), Jati, Ilham, Dede, Sardo. Terima kasih kalian selalu membantu dan memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya ini. Kalian semua adalah sahabat-sahabat saya, dan semoga kita bisa terus menjaga tali silahturami jika kita sudah berpisah nanti.

Saya mau mengucapkan terima kasih kepada para penghuni kostan Kak Handoko, Bang Yadi, Najar, Soni, Dika, Mpok Nuriyah. Kalian adalah keluarga saya ketiga selama tinggal di Jakarta. Terutama kak Handoko maaf kalau saya merepotkan. Semoga kita bisa terus menjadi saudara.

Terima kasih juga untuk SMA Negeri 12 Jakarta sudah mengizinkan saya untuk melakukan kegiatan praktek mengajar dan melakukan penelitian disana, terima kasih juga untuk Bang Geri karena bersedia saya jadikan subjek penelitian dan membimbing selama melakukan praktek mengajar disana.

Terima kasih juga kepada semua yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya ini, maaf karena tidak bisa disebutkan satu-persatu. Akhir kata penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dan khasanah ilmu pengetahuan.

Jakarta, 8 Februari 2018

Agung Sedayu Satri

NIM. 4415120298

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Fokus Penelitian	5
D. Tujuan dan Kegunaan	5
E. Kerangka Konseptual	6
1. Definisi Motivasi.....	6
2. Fungsi Motivasi.....	10
3. Definisi Mengajar.....	10
4. Definisi Belajar	11
BAB II METODE PENELITIAN.....	13
A. Gambaran Lokasi Penelitian	13
1. Sejarah Pendirian Sekolah.....	13
2. Prestasi Sekolah	15

3. Sisi Negatif.....	16
4. Sarana, Prasarana dan Struktur Organisasi	18
B. Sumber Data.....	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	20
D. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	23
BAB III HASIL TEMUAN dan PEMBAHASAN.....	25
BAB IV KESIMPULAN dan SARAN.....	40
LAMPIRAN.....	44
DAFTAR PUSTAKA	43
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Gambar Denah Lokasi SMA Negeri 12 Jakarta..... 17
2. Gambar Denah Bangunan SMA Negeri 12 Jakarta 19

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel ruangan yang dimiliki SMA Negeri 12 Jakarta 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumentasi Penelitian	44
2. Pedoman Wawancara	49
3. Transkrip Hasil Wawancara	51

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sejarah merupakan mata pelajaran yang sudah mulai dikenalkan dan dipelajari dari masa sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Sesungguhnya sejarah cukup merarik untuk dipelajari, dimana pada masa sekolah dasar kita dikenalkan dengan nama-nama para pahlwan dan aksi perlawanan mereka terhadap orang asing yang bermaksud menguasai wilayah mereka, semakin tinggi jenjang pendidikan maka penjelasan mengenai sejarah semakin luas. Yang dipelajari tidak hanya nama pahlawan dan perjuangannya saja (sejarah nasional Indonesia), akan tetapi tidak hanya sejarah Indonesia di jenjang SMA juga mempelajari tentang sejarah dunia seperti perang dunia, perang dingin, tokoh-tokoh yang ada di dunia maupun kejadian penting yang terjadi di dunia serta hubungannya dengan Indonesia. Dengan kita mempelajari sejarah ada hikmah atau pelajaran kecil yang dapat diambil, yaitu dengan adanya sejarah kita dapat bercermin untuk dapat melangkah kedepan. Jika kita mempelajari sejarah kita sendiri maka kita akan dapat melangkah lebih maju.

Sesungguhnya mempelajari sejarah cukup mengasikkan dan cukup menarik, tetapi dewasa ini kita melihat banyak siswa yang tidak tertarik untuk mempelajari sejarah. Para siswa lebih tertarik untuk mempelajari matematika, Bahasa Inggris, fisika, ini dikarenakan guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut lebih memiliki

inovasi dalam melakukan pembelajaran dan guru juga sungguh-sungguh dan memiliki motivasi dalam mengajar materi yang disampaikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah¹. Jika diberikan sebuah pertanyaan apakah seorang guru harus memiliki motivasi dan semangat dalam mengajar? Iya seorang guru harus memiliki motivasi mengajar. Mungkin salah satu yang membuat pelajaran sejarah kurang diminati dalam pelajaran disekolah karena cara mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut dan kurangnya motivasi dalam mengajar. Guru sejarah memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga juga memegang peranan penting dalam membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi siswa.²

Jika guru memiliki motivasi dalam mengajar maka kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan berjalan kondusif dan siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional³. Guru yang tidak memiliki semangat dalam mengajar atau motivasi untuk mengajar maka guru tersebut gagal menjadi

¹ UU no. 14 tahun 2005 (Guru dan Dosen), BAB I pasal 1, hlm 2.

² S.K. Kochhar, Penerjemah Drs. H. Purwanta, M.A., Yovita Hardiwati, *Pembelajaran Sejarah*, PT Grasindo, Jakarta, 2008.

³ UU no.14 tahun 2005 (Guru dan Dosen), BAB II pasal 4, hlm 5.

seorang tenaga pendidik profesional. Guru dianggap tenaga profesional jika guru tersebut; memahami peserta didik, menguasai disiplin ilmu sebagai sumber bahan belajar, menguasai bahan belajar, memiliki wawasan kependidikan yang mendalam, menguasai rekayasa dan teknologi pendidikan, dan berkepribadian dan berjiwa Pancasila.⁴ Terkadang guru yang tidak memiliki motivasi dalam mengajar mempunyai alasan tersendiri, mungkin karena dari awal memang tidak berniat menjadi seorang guru, jurusan yang diambil tidak sesuai yang diinginkan atau guru sedang memiliki masalah dengan keluarga dan masih banyak alasan lain yang membuat guru tidak termotivasi dalam mengajar.

Banyak pandangan orang tua siswa memandang guru sebagai orang tua pengganti di rumah sehingga orang tua melepaskan dan memberikan tanggungjawab terhadap guru sebagai yang memberikan pendidikan, sehingga orang tua tidak lagi memiliki tanggungjawab untuk mendidik anak (siswa) karena semua sudah dilakukan oleh sang guru⁵, ini mungkin juga yang membuat para guru tidak memiliki motivasi karena makin terbebani dengan tugas yang cukup berat. Dengan begitu kita tidak langsung bisa menyalahkan guru yang tidak memiliki motivasi dan niat dalam mengajar jika siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut, maka dari itu harus dilihat dan amati terlebih dahulu apa yang membuat guru tidak ada niat dan motivasi dalam mengajar.

⁴ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional; Reformasi Motivasi dan Sikap Guru dalam Mengajar*, Jakarta: Nuasa Aulia, 2013, hlm 118.

⁵ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional; Reformasi Motivasi dan Sikap Guru dalam Mengajar*, Jakarta: Nuasa Aulia, 2013, hlm 5.

Setelah mengetahui apa yang menjadi latar belakang guru tidak memiliki motivasi dalam mengajar maka dapat dicari jalar keluar dari permasalahan ini. Mungkin salah satu cara dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar dengan adanya pemberian insentif⁶. Karena dengan adanya pemberian insentif seperti ini guru akan lebih termotivasi dalam mengajar dan menyampaikan materi, tetapi tidak hanya pemberian insentif saja dengan tidak begitu banyak peraturan yang diberlakukan mungkin saja guru akan lebih termotivasi dalam mengajar. Ketika pertama kali melakukan pengamatan saat praktek kegiatan mengajar di SMA Negeri 12 Jakarta, dimana sebelum terjun mengajar saya terlebih dahulu mengamati bagaimana cara guru mengajar dan rupanya setelah mengamati siswa ada fokus ada yang tidak fokus dengan materi yang disampaikan. Meskipun begitu siswa masih tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan siswa banyak yang tertarik dengan pelajaran sejarah, apakah ini ada pengaruh dari motivasi semangat guru yang mengajar?

Dari penjelasan singkat latar belakang diatas mengenai motivasi guru dalam mengajar mata pelajaran sejarah cukup menarik untuk diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 12 Jakarta Timur dimana siswa serta lingkungan sekolah yang heterogen, dan banyak siswa yang tertarik untuk belajar sejarah, sehingga cukup menarik diteliti. Sehingga melihat apakah guru sejarah di SMA Negeri 12 Jakarta memiliki motivasi dalam mengajar.

⁶ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional; Reformasi Motivasi dan Sikap Guru dalam Mengajar*, Jakarta: Nuasa Aulia, 2013, hlm 121.

B. Masalah Penelitian

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas dapat kita temukan rumasan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana motivasi guru dalam mengajar di setiap kegiatan pembelajaran?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian. Pada dasarnya fokus merupakan pembatasan masalah yang menjadi obyek penelitian, sehingga tidak akan keluar jalur dalam melakukan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada motivasi mengajar guru sejarah dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana motivasi guru dalam mengajar di dalam kelas.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk melihat:
 1. Untuk melihat motivasi guru dalam mengajar disetiap kegiatan pembelajaran.
- Kegunaan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai bahan evaluasi untuk seluruh guru terutama guru mata pelajaran sejarah agar memiliki motivasi dalam mengajar.

E. Kerangka Konseptual

- Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang memiliki arti sebagai sesuatu kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang membuat seseorang melakukan atau berbuat sesuatu, ini bisa bersifat baik (positif) dan buruk (negative) tergantung dari kegiatan yang dilakukan. Maksud dari motif sendiri merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, dan demi mencapai tujuan tertentu.⁷ Kemudian pengertian motif lainnya adalah menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan suatu kecenderungan perilaku tertentu.⁸ Seperti seorang siswa yang fokus belajar demi mendapatkan nilai tertinggi dalam ujian yang akan dilaksanakan, motif atau tujuan siswa untuk belajar adalah mendapatkan nilai tertinggi dalam ujian. Jadi motif ini adalah daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁹

Motif dibedakan menjadi dua berdasarkan sumber yang menimbulkannya, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, motif yang sudah ada dalam diri dan tidak memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm 3.

⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm 60.

⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT RAJAGRAFIDO Persada, Jakarta, 2006, hlm 73.

Motif ekstrinsik, motif yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, seperti dalam bidang pendidikan terdapat minat positif. Dari dua motif tersebut motif intrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik, maka dari itu pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka (siswa) terhadap bidang-bidang studi yang relevan.

Dengan begitu motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁰ Menurut Mc. Clelland motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” atau perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹ Dengan kata lain adanya tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang, maka perasaan untuk menggapai tujuan tersebut timbul. Timbulnya perasaan atau “feeling” yang di dahului dengan adanya tujuan yang ingin dicapai ini didasari akan tiga hal kebutuhan yang dikatakan oleh Mc. Clelland, yaitu:

2. Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Ia menentukan tujuan yang wajar dapat

¹⁰ Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm 3.

¹¹ Ibid, hlm 73

memperhitungkan resiko dan ia berusaha melakukan sesuatu secara kreatif dan inovatif.

3. Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditunjukkan dengan adanya bersahabat.
4. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

Kemudian motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan. Menurut Maslow kebutuhan yang timbul dan ingin dicapai oleh manusia adalah

- a. Kebutuhan Fisiologis Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

- b. **Kebutuhan Rasa Aman**, Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.
- c. **Kebutuhan Sosial**, Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.
- d. **Kebutuhan Penghargaan**, Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.
- e. **Kebutuhan Aktualisasi diri**, Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh

kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.¹²

Dengan begini dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah perasaan manusia untuk mendapatkan atau mencapai tujuan yang diinginkan, seperti seorang guru sejarah yang menyampaikan materi tentang perlawanan masyarakat Indonesia terhadap penjajah Belanda dengan semangat agar siswa dapat memahami atau mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

- Fungsi Motivasi

Terdapat tiga fungsi dari motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

- Definisi Mengajar

¹² Abraham H. Maslow, penerjemah Nurul Iman, *Motivasi dan Kepribadian: teori motivasi dengan pendekatan hierarki kebutuhan manusia*, PT remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1993.

Mengajar, menyampaikan pengetahuan pada siswa. Dari pengertian ini berarti tujuan dari siswa hanya mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Terdapat konsekuensi dari pengertian ini yaitu siswa menjadi pasif karena siswa terpusat untuk mendengarkan penjelasan dari sang guru, dan menjadi teacher centered dimana guru yang menjadi pusat dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pengertian atau definisi mengenai mengajar tidak hanya yang di atas saja, masih banyak pengertian dari mengajar. Kelanjutan dari pengertian mengajar diatas adalah menanamkan pengetahuan itu kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Kemudian pengertian secara luas mengenai mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dapat dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.¹³

- Definisi Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Terdapat definisi belajar dalam arti luas dan sempit/khusus. Dalam arti yang luas belajar sebagai kegiatan psiko-fisik

¹³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT RAJAGRAFIDO Persada, Jakarta, 2006, hlm 47-48.

menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Terdapat beberapa tujuan dari belajar, untuk mencapai tujuan dari belajar perlu diciptakannya kondisi atau sistem lingkungan belajar yang kondusif, dimana ini berkaitan dengan mengajar. Tujuan dari belajar ada tiga:

- i. Untuk Mendapatkan Pengetahuan
- ii. Penamaan Konsep dan Keterampilan
- iii. Pembentukan Sikap

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi SMA Negeri 12 Jakarta

SMA Negeri 12 Jakarta berada di alamat Jl. Pertanian, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta. SMA ini memiliki akreditasi A, berjenis sekolah negeri dan merupakan salah satu sekolah unggulan di Jakarta Timur. Drs. Gunanto, M.si selaku kepala sekolah di SMA Negeri 12.

1. Sejarah Pendirian Sekolah

Sejarah Pendirian SMA (Sekolah Menengah Atas) Negeri 12 Jakarta ini, tidak terlepas dari prakarsa masyarakat yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Nasional. Sebelumnya, nama sekolah ini adalah SMA Persiapan Negara yang berlokasi di Cipinang, Jakarta Timur. Saat itu, tempat untuk mengadakan kegiatan belajar-mengajar adalah Aula Balai Desa dan Gudang Pertanian. Setelah memperoleh lahan, dibangunlah bangunan lokal semi permanen yang terdiri dari 4 ruangan. Jumlah siswa yang bersekolah waktu itu adalah 72 orang. Akhirnya, berdasarkan SK Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor : 86/S.K/B III tanggal 21 September 1964, pada tanggal 1 Agustus 1964 diresmikanlah SMAN 12 Jakarta. Seiring bertambahnya siswa yang belajar di sekolah itu, tahun 1965 - 1966 gedung SMAN 12 Jakarta mulai dibangun secara permanen. Sebelumnya, SMA Negeri 12 Jakarta memiliki kelas jauh di Jl. Bulak Timur I 10/11.

Namun pada tahun 1979, kelas jauh tersebut memisahkan diri dan kini bernama [(SMA Negeri 59 Jakarta) dan (SMA Negeri 50 Jakarta)]. Pada 1991, gedung sekolah mengalami renovasi total. Sekolah ini dibangun menjadi 3 lantai. Selama pengerjaan pembangunan sekolah, siswa-siswanya menggunakan gedung SMP Negeri 255 Jakarta sebagai tempat belajar. Pada 1992/1993, gedung sekolah bisa digunakan kembali dan peresmiannya dilaksanakan oleh Gubernur DKI (Daerah Khusus Ibu Kota) Jakarta, Wiyogo Atmodarminto.

Tahun ajaran 1999 - 2000 sekolah mendapat tambahan kelas, sehingga para siswa semuanya bisa masuk pagi. Mutu dan keberhasilan siswa dalam proses belajar-mengajar, dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Berkat usaha guru, bersama pimpinan sekolah dan dibantu oleh karyawan SMAN 12 Jakarta, sekolah ini tercatat sebagai sekolah unggulan di Jakarta Timur pada tahun ajaran 2003/2004. Saat ini, SMAN 12 Jakarta termasuk sekolah unggulan di Provinsi DKI Jakarta.

SMA Negeri 12 juga memiliki visi dan misi yang ingin dicapai, seperti:

Visi : Insan relegius yang unggul prestasi akademik dan non akademik, luhur budi pekerti serta luas dalam wawasan lokal dan global.

Misi :

- Membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan harihari khusus keagamaan.
- Mengimplementasikan kegiatan Imtaq dalam pembelajaran.

- Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan oleh pendidik yang profesional.
- Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi.
- Mengembangkan sikap patriotism dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.
- Membina lingkungan warga sekolah yang mampu melaksanakan 8 K (keindahan, kerindangan, keamanan, kebersihan, kenyamanan, kerapian, ketertiban dan kekeluargaan).
- Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan dan kecakapan hidup yang tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari.

2. Prestasi Sekolah

Mengenai prestasi yang dimiliki, SMA ini memiliki cukup banyak prestasi yang di dapatkan. Prestasi yang didapatkan oleh SMA Negeri 12 Jakarta saya lihat dari tahun ajaran 2005/2006 hingga tahun ajaran 2017/2018 cukup banyak, itulah kenapa SMA 12 hingga saat ini dianggap sebagai salah satu sekolah unggulan di Jakarta terutama di wilayah Jakarta Timur.

Prestasi yang didapatkan dan dimiliki SMA ini mulai dari kegiatan kognitif maupun non kognitif, seperti lomba cerdas cermat, beberapa kali menjadi perwakilan OSN tingkat kabupaten/kota dan perlombaan kegiatan ekstrakurikuler. Tidak hanya itu saja siswa/i lulusan SMA ini hampir keseluruhan melanjutkan dan

masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ternama seperti UI, UNPAD dan masih banyak lainnya, bukannya hanya masuk PTN ternama saja beberapa siswa/i sekolah ini juga ada yang masuk ke dalam kepolisian dan sekolah angkatan lainnya seperti AKPOL, AKMIL dan Pelayaran. Semua itu juga tidak terlepas dari fasilitas yang sekolah miliki cukup memadai sehingga menunjang kegiatan pembelajaran dan guru-guru yang kompeten dalam mengajar. Cukup banyaknya prestasi yang dimiliki SMA Negeri 12 membuat sekolah ini menjadi sekolah unggulan, bukan hanya prestasi yang membuat SMA Negeri 12 menjadi unggulan tetapi dengan fasilitas memadai yang dimiliki untuk menunjang kegiatan pembelajaran menjadi faktor penentu juga suatu sekolah menjadi sekolah unggulan.

3. Sisi Negatif

SMA Negeri 12 memiliki sisi negatif ini dimana lokasinya yang berada di tengah-tengah lingkungan yang tidak bagus dan tidak kondusif. Lokasinya dikenal sebagai "Kebon Singkong" yang dianggap merupakan basis para pengemis dan kriminal yang sering menodong atau memalak orang. Kenyataannya itu semua hanya kabar burung, karena sampai sekarang pun tidak pernah terjadi adanya pemerasan atau pemalakan kepada para siswa atau siswi SMA Negeri 12 Jakarta.

Tidak adanya pemalakan atau pemerasan kepada siswa-siswa SMA 12 itu dikarenakan pihak sekolah, termasuk para guru mampu melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat sekitar sekolah. Bahkan, kerap kali ketika SMA 12 mengadakan suatu kegiatan, seperti pemotongan hewan kurban, penduduk sekitar

dilibatkan. Hubungan yang baik dengan warga sekitar itulah yang juga mampu membuat kondisi belajar-mengajar di sekolah tidak mengalami hambatan dari luar. Sehingga membuat siswa dapat belajar dengan tenang, serta apa yang dikatakan oleh masyarakat mengenai lingkungan sekolah yang kurang kondusif itu tidak benar.

Selain pihak sekolah melibatkan masyarakat sekitar ketika sedang melakukan kegiatan, lingkungan sekitar sekolah juga cukup ramai dimana SMA Negeri 12 dekat dengan Puskesmas Kelurahan Klender, dekat dengan SMP Negeri 198 Jakarta, dekat dengan pusat pelatihan pertanian, serta dekat stasiun kereta Klender.

Gambar 1. Denah lokasi SMA Negeri 12 Jakarta



Melihat gambar denah lokasi diatas sangat tidak mungkin lingkungan SMA Negeri 12 menjadi tempat berkumpulnya para pengemis dan penodong, serta masyarakat tidak setuju dengan cerita yang selama ini beredar karena menurut mereka tidak pernah ada kejadian penodongan yang terjadi di lingkungan mereka. Jika memang benar wilayah sekitar SMA Negeri 12 banyak terjadi kejadian penodongan sangat tidak mungkin akan di bangun gedung sekolah disana, karena itu akan membahayakan bagi siswa dan tidak akan ada yang ingin bersekolah disana.

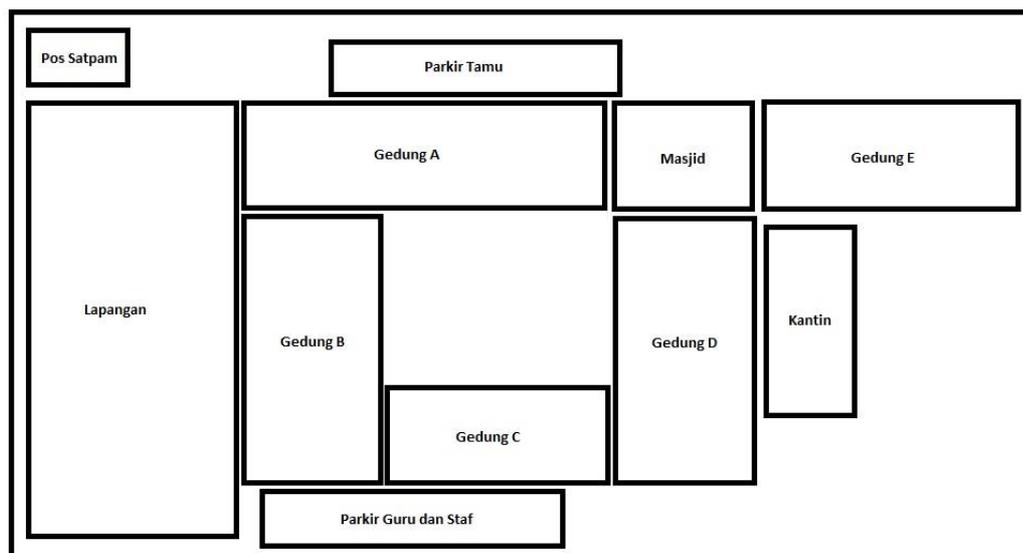
4. Sarana, Prasarana

Tanpa sarana dan prasarana, sebuah lembaga pendidikan belumlah layak disebut sebagai tempat untuk menimba ilmu. SMA 12 Jakarta berdiri diatas tanah seluas lebih kurang 3053 meter persegi, luas bangunan 2078 meter persegi, luas lapangan olahraga 420 meter persegi, tempat parkir depan dan belakang 427 meter persegi, dan taman 96 meter persegi. Dengan luas tanah dan bangunan yang ada SMA Negeri 12 termasuk sekolah cukup kecil jika dilihat. Saat saya sedang masa praktek mengajar masih terdapat lahan tanah yang kosong dekat dengan kantin dimana digunakan sebagai tempat parker kendaraan, tetapi ketika saya melakukan penelitian lahan kosong tersebut sudah terdapat gedung berlantai tiga yang digunakan sebagai ruang kelas.

Sebelumnya sekolah ini masih kurang ruang kelas sehingga masih terdapat kelas yang menggunakan ruangan lab sebagai kelas, tetapi semua itu sudah tidak lagi karena sudah terdapat gedung baru yang dapat digunakan sebagai

ruang kelas. Serta hampir diseluruh kelas sudah terpasang pendingin ruangan/AC, sehingga siswa/i bias lebih konsen dalam belajar. Tidak hanya pendingin ruangan di dalam kelas juga sudah terdapat layar proyektor sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan.

Gambar 2. Denah bangun SMA Negeri 12 Jakarta



Terdapat delapan gedung yang dimiliki SMA Negeri 12, dimana lima gedung memiliki tiga lantai, masih-masih lantai diisi oleh ruang seperti ruang kelas, ruang guru, lab, ruang BK, ruang kepala sekolah, ruang TU, perpustakaan. Keterbatasan lahan membuat kegiatan diluar pembelajaran seperti upacara, lomba, dan pensi (pentas seni) bertumpuk pada satu tempat yaitu di lapangan. Memang sedikit disayangkan dimana sekolah unggulan memiliki luas lahan yang kecil.

Jumlah keseluruhan ruangan yang dimiliki oleh SMA Negeri 12 Jakarta yakni 43 ruangan, berupa 18 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala, 1 ruang TU, 1 ruang BK, 1 ruang koperasi, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang

OSIS, 1 ruang UKS, 1 ruang piket, 5 ruang laboratorium, dan 3 ruang gudang. Satu gedung berfungsi sebagai masjid, satu gedung digunakan sebagai kantin dan satu gedung digunakan sebagai pos satpam. SMA Negeri 12 juga terdapat taman kecil diantara lima gedung sehingga lebih mempercantik lingkungannya.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni informan kunci dan informan inti untuk membantu menyelesaikan masalah mengenai “motivasi guru dalam setiap kegiatan pembelajaran”:

- Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Geri Taofiq Nurchaman, selaku guru sejarah di SMA Negeri 12 Jakarta Timur.
- Informan inti dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 12 Jakarta Timur. Terdapat enam kelas, tiga kelas IPA dan tiga kelas IPS. Masing-masing kelas terdapat satu informan inti. Informan inti yang pertama bernama Ginan Ayomi kelas XI IPA 2, kemudian ada Artha Nisa Thohiroh Triyanti dari kelas XI IPA 3, Sultan Zackie kelas XI IPS 1, ada Mega Feranti XI IPS 2, dan Niken Alivionita kelas XI IPS 3.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data diperoleh melalui ada tiga cara, yakni:

- Wawancara

Wawancara dilakukan agar mendapatkan informasi yang ingin diperoleh dengan memberikan pertanyaan kepada informan kunci dan informan inti,

mengenai “motivasi guru dalam setiap kegiatan pembelajaran”. Harapannya dengan melakukan wawancara dapat melihat apakah ada motivasi guru dalam mengajar. Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara ini antara lain:

1. Menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan kunci dan informan inti.
 2. Melakukan wawancara dengan responden, dan
 3. Menganalisis hasil wawancara.
- Observasi Langsung

Observasi sebagai alat pengumpul data dapat digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.¹

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang dan mengamati objek tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut, peneliti hanya mengamati kegiatan mengajar yang dilakukan oleh sang guru selama di dalam kelas. Penelitian dilakukan di enam kelas yang berbeda antara tiga kelas IPA dan tiga kelas IPS. Observasi dilakukan pada pertengahan bulan Oktober dengan melakukan observasi awal untuk melihat keadaan sekolah, kelas dan mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 12 Jakarta, yaitu pak Geri. Observasi terus berlanjut hingga akhir bulan November, dimana selama sebulan observasi

¹ P. Joko Subagyo, *op.cit.*, hal. 63.

mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh pak Geri dimana kelas yang diajar oleh pak Geri adalah kelas sejarah Indonesia ini dilakukan disetiap hari Rabu dan Kamis selama sebulan, dan kemudian melakukan wawancara kepada informan kunci selaku subjek yang diteliti dan informan inti siswa/i SMA Negeri 12 Jakarta pada pertengahan bulan Desember.

- Dokumen

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara ini akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan adanya dokumen atau bukti. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.²

Pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian, dapat berupa hasil belajar, dan foto kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

D. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kalibrasi data dengan triangulasi data, dengan membandingkan data dan mengecek derajat kepercayaan data dengan sumber yang berbeda. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

² *Ibid.*, hal. 240.

yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.³

Dalam penelitian ini, sumber yang sama diajukan beberapa pertanyaan, kemudian dicek lagi melalui pengamatan atau observasi. Hasil pengamatan kemudian dicek kembali dengan hasil wawancara atau dari dokumen. Sehingga diharapkan dapat menemukan mengenai “motivasi mengajar guru dalam setiap kegiatan pembelajaran”.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan, yaitu; *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan*.⁴ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁵ Pada tahap reduksi data, dicari hal-hal yang penting atau hal-hal pokok yang terkait dengan penelitian. Data yang jumlahnya banyak difokuskan pada masalah yang akan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, op.cit., hal. 241.

⁴ Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 98.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, op.cit., hal. 247.

diteliti, sehingga reduksi data difokuskan pada pemanfaatan ruang baca sejarah sebagai sumber belajar mahasiswa sejarah.

Tahap kedua yaitu, penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan *chart*.⁶ Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif. Data yang ditemukan di lapangan, yang berupa kegiatan atau kejadian dari informan dicatat, kemudian disusun dalam bentuk naratif.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, dengan cara meninjau catatan yang ada di lapangan dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷

⁶ *Ibid.*, hal. 249.

⁷ *Ibid.*, hal. 252.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Motivasi merupakan semangat, perasaan atau pendorong ingin melakukan sesuatu yang lebih kearah merubah suatu keadaan. Dengan tidak adanya motivasi sesuatu yang ingin dicapai mungkin tidak akan tercapai. Sepertinya hal mengajar jika seorang guru mengajar tidak memiliki motivasi entah apa yang terjadi di dalam kelas mungkin saja siswa tidak akan memperhatikan apa yang disampaikan oleh sang guru. Begitu juga yang dikatakan oleh pak Geri selaku guru sejarah di SMA Negeri 12 Jakarta. *“Itu sudah jelas sangat perlu, jika guru kehilangan motivasi dalam mengajar entah apa yang akan terjadi dengan siswa”*

Serta menurut beliau bahwa motivasi adalah

“Menurut saya motivasi itu mengharuskan kita untuk terus belajar, beradaptasi dan mengikuti perkembangan keadaan yang saat ini sedang booming, serta yang membuat saya selalu termotivasi adalah keantusiasan siswa di dalam kegiatan pembelajaran”

Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan Oktober hingga akhir bulan November. Beberapa hasil yang dapat di temukan selama penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di enam kelas XI IPA dan IPS yang di ampu oleh bapak Geri. Dari keenam kelas yang di teliti ini cukup menarik karena suasana dan kondisi kelas yang beragam. Mulai kelas yang sedari awal siswa yang fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru dan aktif dalam kegiatan kelas, ada kelas yang siswa fokus memperhatikan tetapi tidak aktif selama kegiatan belajar

mengajar, dan ada kelas yang siswa nya tidak teralalu fokus tetapi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Walaupun sang guru sudah dengan semangat menyampaikan materi tetapi siswa masih ada yang tidak fokus dan tidak aktif di kelas. Apakah semua itu salah sang guru? Sepertinya tidak ketika saya bertanya kepada siswa di masing-masing kelas rupanya ada alasan tersendiri mengapa mereka bisa tidak aktif serta tidak fokus, dan itu hampir semua jawaban siswa sama mereka takut salah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau dari teman mereka sendiri.

Kemudian jika melihat cara mengajar Pak Geri seperti biasa saat beliau memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, beliau mengintrusikan dan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk merapikan meja, meletakkan buku selain buku pelajaran sejarah ke dalam tas maupun ke kolong meja, menyiapkan buku untuk pelajaran sejarah dan kemudian pelajaran dimulai. Pak Geri juga menyuruh siswa agar duduk berkelompok, ini dilakukan agar siswa dapat berkerjasama dalam belajar dan mempermudah dalam kerja kelompok. Duduk sesuai kelompok ini sering diterapkan oleh pak Geri dalam kegiatan pembelajaran, karena beliau selalu memberikan tugas kelompok setelah beliau menyampaikan materi. Media dan metode yang digunakan oleh pak Geri selalu berubah dan disesuaikan dengan kemampuan siswa di setiap kelas, terkadang beliau menggunakan metode diskusi untuk menyampaikan materi, menggunakan metode game agar siswa mudah untuk berinteraksi dan memahami materi yang didapat dan jelajah museum dimana pak Geri membawa beberapa siswa di setiap

kelas yang ajar olehnya dan kemudian siswa tersebut disuruh untuk menjelaskan di depan apa yang didapat selama jelajah museum.

Kebetulan saat melakukan penelitian pelajaran siswa sudah masuk pada Bab baru mengenai Indonesia masa pergerakan. Ketika pelajaran mulai dilaksanakan pak Geri menanyakan terlebih dahulu siapa yang tidak hadir dan menanyakan mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian beberapa siswa mengajukan diri untuk menjelaskan tentang materi yang sebelumnya. Ini merupakan hal yang sering pak Geri lakukan sebelum pelajaran dimulai. Meskipun masih ada siswa yang tidak mampu atau tidak mau menjelaskan materi pada pertemuan sebelumnya, tapi pak Geri masih tetap dengan sabar untuk memberikan dorongan kepada siswa agar siswa mau dan bisa menjelaskan materi pertemuan sebelumnya.

Meskipun ada siswa yang tidak mau menjelaskan dan tidak berani menjelaskan materi pada pertemuan sebelumnya, tetapi secara penyampaian materi yang dilakukan oleh pak Geri sudah mampu membuat siswa antusias mendengarkan. Kebanyakan siswa cukup antusias dan menanggapi dengan apa yang disampaikan oleh pak Geri, seperti yang dikatakan oleh Niken Alivionita siswi kelas XI IPS 1

“Antusias kak dan juga kita harus fokus ketika pak Geri menyampaikan materi, karena pak Geri itu cara ngomongnya cepat kalau kita enggak fokus apa yang disampaikan pak Geri kita bakalan ketinggalan dan enggak tahu apa yang dijelasin pak Geri”

Pak Geri mengajar sudah cukup baik, siswa sudah antusias dengan materi yang disampaikan. Hanya saja kekurangan dari cara mengajar di cara berbicara

yang cukup cepat, saya tidak apakah ini salah satu strategi pak Geri agar membuat siswa fokus dan memperhatikan beliau saat mengajar.

Tidak hanya Niken yang mengatakan cara berbicara pak Geri yang cepat saat menyampaikan materi, menurut Ginis Ayomi kelas XI IPA 2 mengatakan hal yang sama.

“Sudah cukup paham, hanya saja terlalu cepat dalam berbicara menyampaikan materi. Pak Geri itu bisa mengucapkan beberapa kata dengan cepat sekali tarikan nafas”

Cara berbicaranya yang cukup cepat dalam mengajar membuat siswa benar-benar fokus dan memperhatikan apa yang disampaikan, jika tidak benar-benar fokus mereka akan tertinggal dengan apa yang disampaikan. Meskipun siswa antusias dan fokus memperhatikan, tetapi mereka merasa deg-degan ketika harus menjawab pertanyaan yang di berikan oleh pak Geri. Mereka mengatakan takut salah dalam menjawab. Menurut saya itu merupakan hal yang wajar dirasakan oleh setiap siswa saat pelajaran. Mereka berpikir bahwa jika salah dalam menjawab akan dilediki oleh teman-temannya dan dianggap tidak bisa atau tidak paham dengan materi yang disampaikan. Tapi saat saya bertanya apakah pak Geri sering memberikan pujian baik dalam hal bertanya maupun menjawab kepada mereka, beberapa siswa yang saya tanya menjawab tidak begitu sering tapi pernah beberapa kali memberikan pujian dan penghargaan/reward. Seperti yang dikatakan oleh Mega Feranti kelas XI IPS 3.

“Pernah, ya terkadang tidak cuma pujian ada beberapa kali pak Geri memberikan reward ya seperti permen atau kue yang itu disaat dia punya”

Menurut saya siswa tidak perlu takut dalam menjawab pertanyaan apa yang diberikan oleh sang guru, mungkin karena mereka sudah berpikir jika tidak

bisa menjawab akan disalahkan oleh sang guru, mungkin itulah kenapa pak Geri tidak begitu sering memberikan pujian kepada siswa sehingga membuat siswa takut untuk menjawab dan bertanya kepada beliau.

Kemudian melihat bagaimana pak Geri mengajar, dan melihat beliau menggunakan beberapa metode setiap kali kegiatan pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab dan game. Menurut saya ini sangat bagus membuat siswa menjadi antusias belajar, pak Geri juga mengatakan

“Metode yang digunakan tergantung kelas, karakter siswa yang ada di dalam kelas dan kebutuhan kelas itu sendiri. Karena tidak semua kelas dapat diterapkan metode yang sama.”

Untuk membangkitkan antusias siswa untuk belajar sejarah guru tidak hanya harus menguasai materi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru juga harus bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Itu juga yang dilakukan oleh pak Geri agar siswa tertarik dan antusias dengan materi sejarah yang disampaikan pak Geri juga memberikan semangat agar siswa mau terus memahami materi yang disampaikan. Pak Geri menjelaskan bagaimana cara dia untuk membangkitkan semangat para siswa didiknya.

“Yang pertama dilakukan adalah menjaga motivasi kita sebagai seorang guru, yang kedua selalu mengikuti perkembangan dalam hal-hal pembelajaran dan itu harus diterapkan agar siswa tidak jenuh, tidak bosan. Kuncinya hanya dua itu saja selalu menjaga motivasi kita dan mengikuti perkembangan baik itu siswa maupun dalam segi pembelajaran agar dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran agar siswa tidak bosan dan jenuh, serta sebagai seorang guru tidak boleh berhenti membaca.”

Saya sangat setuju dengan pernyataan pak Geri bahwa guru itu harus selalu update dengan permasalahan yang sedang booming saat ini dan terus menjaga motivasi sebagai seorang guru. Tidak hanya itu apa yang dikatakan oleh pak Geri

mengenai guru tidak boleh berhenti membaca itu sangat saya setuju, gimana tidak jika sebagai seorang guru berhenti membaca maka kita tidak akan bisa membangkitkan semangat para siswa untuk belajar. Nanti jika siswa bertanya kepada sang guru, tetapi guru tidak bisa menjelaskan maka siswa akan berpikir bahwa guru tidak memiliki wawasan yang luas dan hasrat mereka ingin tahu tidak akan terpenuhi.

Menurut saya mengenai guru yang harus selalu update dengan perkembangan dan guru harus selalu membaca, itu semua dilakukan pak Geri. Mengapa saya berkata seperti, karena beberapa siswa memberikan tanggapan mengenai guru yaitu pak Geri. Seperti Artha Nisa Thohiroh Triyantari kelas XI IPA 3 yang mengatakan bahwa

“pak Geri itu dalam mengajar asik, tidak membosankan, langsung ke poin yang ingin dijelaskan, serta menguasai materi. Jadi kita sebagai siswa bisa paham dengan pelajaran sejarah dan didukung juga dengan suara pak Geri yang lantang jadi ngebuat kita fokus dengan pelajaran yang disampaikan oleh pak Geri.”

Dengan guru sering membaca dan selalu mengikuti perkembangan seperti yang dikatakan oleh pak Geri membuat siswa tidak akan jenuh dan akan antusias mendengarkan apa yang disampaikan, agar siswa selalu antusias guru juga melibatkan siswa dalam setiap kegiatan proses pembelajaran. Ketika saya melihat dan bertanya ternyata pak Geri juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

“Iya itu sudah jelas, apalagi tuntutan dari kurikulum 2013 bahwa anak itu harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan peran utama guru sebagai seorang adalah pembimbing, menengahi serta sebagai fasilitator.”

Serta dipertegas dengan perkataan dari para siswa yang di ajar oleh pak Geri, seperti yang dikatakan oleh Sultan Zackie kelas XI IPS 2.

“iya kak siswa selalu dilibatkan setiap kegiatan belajar, seperti saat pak Geri menjelaskan materi, memberikan tanggapan dari teman-teman yang bertanya, diskusi di dalam kelas dan saat presentasi”

Jika siswa tidak dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru dianggap gagal karena tidak mengikuti kaidah sesuai kurikulum yang berlaku. Jangan sampai sudah tidak semangat dalam mengajar/tidak memiliki motivasi mengajar, siswa tidak dilibatkan yang ada siswa akan lebih acuh dan tidak peduli dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kalau sampai itu terjadi maka kondisi dikelas saat proses kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan secara kondusif.

Menurut saya kondisi yang kondusif di dalam kelas ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung tidak hanya sikap siswa yang hanya diam dikelas. Belum tentu diam didalam kelas siswa memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi yang kondusif itu harus adanya interaksi di dalam kelas antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, maksudnya disini adalah siswa tidak hanya diam tetapi mendengarkan, memperhatikan, bertanya, menanggapi dan menciptakan suasana yang asik untuk belajar. Ketika itu saya tanyakan ke siswa mereka menjawab kondisi kelas sudah kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satunya adalah Sultan, dia mengatakan bahwa;

“Suasana kelas kondusif setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, teman-teman jadi lebih fokus dan teman-teman bisa leluasan bertanya kepada guru mengenai materi dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun dari teman-teman yang lain”

Dengan sudah terciptanya kondisi kelas yang kondusif dan membuat siswa menjadi antusias terhadap pelajaran sejarah, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh sang guru. Biasanya jika semua sudah terlaksanakan dan

siswa antusias, maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi dan siswa tidak akan kebingungan dengan materi yang disampaikan oleh sang guru serta apa yang diharapkan tentang siswa paham dengan yang disampaikan bisa terwujud.

Jika sebelumnya ada pernyataan siswa yang mengatakan bahwa pak Geri berbicara saat menyampaikan materi terlalu cepat, bisa jadi itu salah satu faktor siswa menjadi lebih fokus tidak hanya dalam penggunaan metode dan kondisi kelas yang kondusif saja yang membuat siswa lebih fokus. Dengan begitu siswa yang fokus pasti kan lebih mudah memahami ketimbang siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran di kelas. Serta satu lagi yang membuat siswa bisa lebih paham menerima materi yang disampaikan oleh guru, penguasaan materi jika guru sampai tidak menguasai materi yang disampaikan bisa-bisa siswa akan bingung dan tidak mengetahui kebenaran tentang materi itu.

Beberapa siswa mengatakan bahwa selama belajar sejarah bersama pak Geri mereka bisa paham dengan apa itu sejarah, mungkin seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa kondisi kelas yang kondusif, penguasaan materi, metode yang digunakan serta cara penyampaian dengan suara agak lantang yang dilakukan pak Geri membuat siswa tertarik belajar sejarah. salah satunya adalah Niken yang mengatakan bahwa;

“saya paham dengan materi yang disampaikan oleh pak Geri, karena mendetail dalam menyampaikan materi”

Kemudian jika melihat beberapa pernyataan siswa dan hasil temuan selama penelitian, dimana pak Geri yang menggunakan beberapa metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi membuat siswa menjadi tertarik dan

membuat suasana di dalam kelas menjadi menyenangkan. Ini terbukti dengan siswa yang sudah antusias dalam menanggapi materi dan fokus selama proses pembelajaran di kelas. Siswa yang ditanyakan semuanya mengatakan bahwa sudah menarik dan menyenangkan, tetapi balik lagi seperti temuan hasil yang dijelaskan di atas bahwa siswa masih merasa deg-degan takut akan salah menjawab. Seperti pernyataan Artha Nisa

“sudah menarik dan menyenangkan, tapi perasaan deg-degan itu tetep ada karena takut salah jawab dan takut tiba-tiba di tunjuk buat menjawab dan menanggapi pertanyaan.”

Mungkin itu saja yang dapat saya temukan selama penelitian berlangsung di kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 12 Jakarta. Siswa sudah cukup jelas dalam menyampaikan informasi mengenai guru mereka. Semoga dengan hasil temuan ini akan mempermudah dalam menjabarkan ada tidaknya motivasi guru dalam mengajar.

B. Pembahasan

Hasil dari temuan yang dilakukan selama penelitian untuk menjawab apakah guru memiliki motivasi selama mengajar dan bagaimana motivasi guru selama mengajar disetiap kegiatan pembelajaran. Dapat saya simpulkan bahwa guru sejarah SMA Negeri 12 Jakarta, yaitu pak Geri Taofiq Nurchaman, beliau memiliki motivasi. Ini saya sesuaikan antara hasil wawancara saya dengan pak dengan teori yang saya gunakan untuk membandingkan.

Motivasi itu sendiri merupakan perasaan akan suatu kebutuhan yang timbul setelah adanya keinginan yang ingin dicapai. Dengan adanya hal ingin

dicapai ini membuat seseorang untuk berusaha terus menggapai apa yang menjadi tujuannya agar kebutuhannya terpenuhi. Terdapat tiga kebutuhan yang ingin dicapai dalam hidup manusia, itu menurut Mc. Clelland dan ini sudah di jelaskan pada bab, dibagian landasan teori. Tiga hal tersebut adalah;

1. Kebutuhan akan prestasi
2. Kebutuhan akan afiliasi, dan
3. Kebutuhan akan kekuasaan.¹

Menurut Mc. Clelland tiga kebutuhan itulah menjadi dasar perasaan yang timbul untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Tidak hanya pendapat dari Mc. Clelland saja yang saya ambil mengenai kebutuhan yang ingin dicapai dalam hidup manusia, ini juga sudah di jelaskan pada bab sebelumnya dibagian landasan teori. Pendapat yang saya ambil dari Maslow, dia berpendapat ada lima kebutuhan yang ingin dicapai oleh manusia:

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan penghargaan, dan
5. Kebutuhan aktualisasi diri.²

Itulah beberapa pendapat yang saya ambil dan saya gunakan sebagai alat pembandingan atau acuan apakah guru memiliki motivasi dalam mengajar atau

¹ Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009

² Abraham H. Maslow, penerjemah Nurul Iman, *Motivasi dan Kepribadian: teori motivasi dengan pendekatan hierarki kebutuhan manusia*, PT remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1993

tidak. Saya akan menjelaskan kenapa pak Geri memiliki motivasi dalam mengajar. Pada awalnya pak Geri menceritakan bahwa beliau menjadi seorang guru bukan cita-cita pada masa kecilnya, keinginan terbesar ialah bekerja dibidang olah raga dan mencoba untuk mengambil jurusan olahraga yang ada di kampus UNJ, tapi beliau tidak bisa mencapai apa yang diinginkan dan akhirnya beliau masuk ke jurusan sejarah dipilihan kedua di kampus yang sama, kenapa beliau menjadi seorang guru dia menjelaskan bahwa;

“Menjadi seorang guru sebenarnya bukan cita-cita saya dari waktu masih kecil, dan perasaan timbul menjadi seorang guru timbul setelah kuliah dan melaksakan praktek mengajar ketika itu PPL. Itu menimbulkan perasaan menjadi seorang guru”

Dari penjelasan pak Geri mengapa beliau bisa menjadi seorang guru, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya adanya perasaan timbul setelah adanya keinginan yang ingin dicapai. Berkaitan dengan keinginan atau tujuan yang dicapai pak Geri mengatakan bahwa;

“Tentu jelas ada yang ingin dicapai itu sangat manusiawi, selain bisa menjadi guru yang baik, guru yang benar, yang bisa bertanggung jawab dapat dicontoh oleh para siswa dan ditunjang dengan karier yang bagus.”

Penjelasan pak Geri mengenai tujuan yang dicapai sudah cukup jelas, jika kita lihat tujuannya dan kita bandingkan dengan pendapat dari Mc. Clelland serta Maslow ini sangat berkaitan. Pendapat para ahli mengenai kebutuhan yang mempengaruhi motivasi seseorang memang sangat wajar, jika tidak ada kebutuhan yang mempengaruhi maka motivasi itu tidak akan muncul. Point pertama kebutuhan yang dibilang oleh Mc. Clelland yaitu kebutuhan prestasi ini akan berkaitan dengan pendapat Maslow tentang kebutuhan penghargaan, bisa kita lihat dari penjelasan pak Geri yang mana bisa menjadi guru yang baik, guru

yang benar dan bisa menjadi contoh bagi siswanya. Menurut saya ini salah satu prestasi yang ingin dicapai oleh pak Geri dalam kebutuhan prestasi dan kebutuhan penghargaan.

Menjadi guru yang baik dan menjadi guru yang benar maksudnya disini adalah sebagai seorang guru tidak hanya mengajar asal mengajar, menyampaikan materi selesai, tapi guru dianggap berhasil dan sukses dilihat dari siswa yang mau dan antusias dengan materi yang diberikan oleh sang guru. Kalau menurut saya itu sudah berhasil dilakukan oleh pak Geri dimana para siswa antusias dan mau mendengarkan materi yang disampaikan, seperti yang sudah dijelaskan pada bagian hasil temuan penelitian. Para siswa yang menjadi informan saya selama penelitian mengatakan mereka sudah antusias memperhatikan, dan menurut saya itu merupakan salah prestasi yang didapat pak Geri selama menjadi seorang guru.

Sebenarnya menurut saya pendapat antara Mc. Clelland dan Maslow mengenai kebutuhan yang mempengaruhi motivasi tidak jauh berbeda dan saling berkaitan. Itulah mengapa saya menggunakan pendapat dari dua ahli ini. Kemudian point yang kedua yaitu kebutuhan akan bersahabat, guru adalah manusia biasa di mana kita tidak bisa hidup sendiri kita membutuhkan orang lain dalam menjalani hidup. Point kedua ini tentang kebutuhan akan bersahabat yang di ungkapkan Mc Clelland tidak jauh berbeda dengan pendapat Maslow yakni kebutuhan sosial. Dua pendapat yang tidak bisa dipisahkan, jika kebutuhan sosial seseorang terpenuhi maka akan membentuk dan menghasilkan kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya, maka disini perlu adanya interaksi yang terjadi di dalam kelas. Interaksi ini sangat dibutuhkan

seorang guru di dalam kelas agar tujuan yang dicapai dapat diraih dengan mudah, guru harus dapat berinteraksi baik dengan siswa maka siswa akan menanggapi itu. Seperti salah satu pendapat siswa yaitu Sultan Zackie, dia mengatakan bahwa;

“pak Geri dalam mengajar sangat niat, menguasai materi, asik dalam menyampaikan materi serta tidak monoton dalam mengajar, dan pak Geri mengajar bukan karena uang jadi enggak membuat dia malas dalam mengajar.”

Memang dalam hal mengajar antara guru dan siswa harus memiliki interaksi selama berada di kelas, jika tidak mungkin saja siswa tidak akan memperdulikan guru yang ada di depan kelas menerangkan materi dan guru hanya akan sebatas menyampaikan materi. Padahal mengajar merupakan proses menanamkan pengetahuan itu kepada siswa dengan suatu harapan terjadi suatu proses pemahaman dan siswa bisa mengerti materi yang disampaikan oleh sang guru. Jika sampai tidak ada interaksi di dalam kelas maka kebutuhan sosial dan kebutuhan akan persahabatan tidak akan berjalan dengan baik dan bisa membuat motivasi guru dalam mengajar berkurang.

Pak Geri juga mengungkap perasaan setelah sekian lama menjadi seorang guru

“Perasaan saya setelah menjadi guru ada suka dan dukanya. Perasaan suka ketika siswa antusias mendengarkan apa yang saya jelaskan termotivasi untuk belajar dan memperhatikan materi yang disampaikan, dan perasaan dukanya ketika murid ada yang tidak memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan. Hadiah menjadi seorang guru ketika siswa termotivasi untuk belajar dan ingin bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru.”

Kemudian point ke tiga tentang kebutuhan akan kekuasaan pendapat dari Mc. Clelland, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang

lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya. Ini berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pak Geri dimana beliau mengatakan bisa bertanggung jawab dan menjadi contoh untuk para siswa. jika dikaitkan dengan kebutuhan kekuasaan, pak Geri adalah seorang guru di mana seorang guru memiliki hak untuk mengendalikan kondisi kelas apakah itu mau dibuat kondusif atau tidak, itu merupakan salah satu beban tanggung jawab yang dimiliki guru.

Serta bisa menjadi contoh bagi para siswa, dengan bisa mengendalikan kelas hingga kondusif maka guru dapat dengan gampang memberikan materi. Tidak hanya di dalam kelas disekitar lingkungan sekolah sebagai seorang guru bisa menunjukkan sikap yang pantas (bisa menempatkan diri). Sehingga siswa bisa membedakan mana sikap baik dan mana yang tidak.

Kemudian kebutuhan akan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman, dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa kebutuhan tersebut sudah dapat terpenuhi. Beliau mengatakan bahwa tidak perlu memusingkan akan kesejahteraan selama mengajar di Jakarta sebagai seorang guru honor, secara gaji sudah sesuai dengan UMP Jakarta, dan masih dapat beberapa tunjangan yang dapat menunjang hidup maupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas;

“Alhamdulillah untuk mengajar di Jakarta sudah cukup baik, sebagai seorang guru di Jakarta (PNS) tidak usah disebutkan atau dijelaskan lagi sedangkan guru (Honor) di Jakarta sudah ada perbaikan dan bisa hidup layak dan kita tidak perlu pusing memikirkan gaji besok turun, karena pemberian gaji sudah lancar langsung dari pemerintah provinsi yang memberikan.”

Dengan terpenuhinya kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman guru tidak perlu sampai memusingkan pendapatan yang diterima dan dengan

terpenuhinya itu maka tidak akan mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas serta guru dapat menyampaikan materi dengan gampang tanpa perlu memikirkan gaji yang akan turun.

Sudah dapat tergambarkan dari penjelasan diatas bahwa pak Geri selama mengajar memiliki motivasi, dimana dari kebutuhan-kebutuhan yang mempengaruhi suatu dorongan untuk mendapatkan hal sesuatu tercermin selama kegiatan pembelajaran dan di perkuat dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Mengenai penjelasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa guru sejarah SMA Negeri 12 Jakarta, yakni pak Geri selama mengajar memiliki motivasi karena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan disesuaikan dengan pendapat dari para ahli seperti Mc. Clelland dan Maslow. Menurut saya teori dari Maslow dan Mc. Clelland yang cocok untuk dijadikan patokan atau acuan untuk melihat apakah selama mengajar pak Geri memiliki motivasi atau tidak. Rupanya pendapat para ahli ini berhasil membantu dalam menemukan jawabannya yaitu adanya motivasi dalam mengajar.

Semua kebutuhan yang mendorong pak Geri tetap semangat dan terus mengajar telah terpenuhi. Sehingga tidak membuat pak Geri terganggu dalam mengajar. Seperti kebutuhan akan rasa aman, beliau sudah merasakan cukup aman dan mendapat kesejahteraan selama mengajar di Jakarta terumanya, beliau tidak perlu memusingkan masalah gaji lagi karena untuk kesejahteraan sebagai guru honorer di Jakarta sudah cukup terjamin dan tidak terganggu dengan apapun. Hal yang wajar dan manusiawi jika seorang guru honorer ingin mendapatkan kesejahteraan meskipun tidak sebesar dengan para guru honorer, itu merupakan salah satu hal yang perlu dilihat dimana seorang guru honorer perlu mendapatkan kesejahteraan meskipun itu

hanya sedikit dan kecil, karena itu akan membantu guru dalam artian membuat guru semakin semangat dalam mengajar dan tidak perlu memusingkan kesejahteraan mereka.

B. Saran

Saran saya ada beberapa, yang pertama untuk semua para calon guru diharapkan untuk mengajar dengan sepenuh hati, jangan terlalu mengharapkan sebuah kesejahteraan jika anda tidak berniat menjadi seorang guru. Memang seperti yang saya bilang bahwa hal yang wajar jika mengharapkan adanya kesejahteraan, tetapi jika sedari awal yang dihaparkan hanya kesejahteraan maka lebih baik berhenti. Tugas seorang guru cukuplah berat, dimana tidak hanya memberikan ilmu saja tetapi juga dihapakan bisa membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Saya harap bagi para calon guru yang membaca skripsi ini untuk dipikir ulang jika memang kalian tidak berniat menjadi seorang guru.

Kemudian yang kedua, saran ini untuk para calon guru yang akan memulai untuk mengajar maupun yang sudah mengajar. Buatlah suasana kelas yang diajar menjadi lebih menyenangkan dan mengasikan bagi para siswa, jangan membuat para siswa merasa tegang dengan pertanyaan-pertanyaan yang tiba-tiba kalian berikan kepada siswa itu akan membuat para siswa merasa tidak percaya diri dalam memberikan jawaban. Untuk guru yang sudah mengajar maupun para calon guru diharapkan untuk menjaga intonasi suara dan lebih memperjelas kembali artikulasi dalam pengucapan, agar siswa lebih mengerti dengan apa yang disampaikan.

Mungkin itu saja yang dapat saya simpulkan dan saran dari saya, jika ada kata yang dalam penulisan skripsi mohon maaf, karena sempurnaan hanya milik Allah SWT, saya ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslow, Abraham H. 1993. *Motivasi dan Kepribadian: teori motivasi dengan pendekatan hierarki kebutuhan manusia*. Penerjemah: Nurul Iman. Bandung: PT Remaja Rosdakaarya offset.
- Pattimala, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Permadi, Dadi dan Daeng Arifin. 2013. *Panduan Menjadi Guru Profesional; Reformasi Motivasi dan Sikap Guru dalam Mengajar*. Jakarta: Nuasa Aulia.
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian

Kegiatan Wawancara dengan siswa/i dan dengan pak Geri



Wawancara dengan Sultan Zackie



Wawancara dengan Mega Firanti



Wawancara dengan Artha Nisa Thohiroh Triyanti



Wawancara dengan Geri Taofiq Nurchaman, S.Pd

Daftar Tabel

Tabel Ruangan yang Dimiliki SMA Negeri 12 Jakarta

No.	Kode Ruang	Gedung	Lantai	Nama Ruangan
1	10101	Gedung Sekolah	1	Mushola
2	10102	Gedung Sekolah	1	Kamar Mandi Putra
3	10103	Gedung Sekolah	1	Kamar Mandi Putri
4	10104	Gedung Sekolah	1	Ruang OSIS
5	10105	Gedung Sekolah	1	Ruang Kelas
6	10106	Gedung Sekolah	1	Ruang Kelas
7	10107	Gedung Sekolah	1	Ruang Kelas
8	10108	Gedung Sekolah	1	Ruang Kelas
9	10109	Gedung Sekolah	1	Ruang UKS
10	10110	Gedung Sekolah	1	Ruang Piket
11	10111	Gedung Sekolah	1	Ruang Tata Usaha/TU
12	10112	Gedung Sekolah	1	Ruang Bendahara
13	10113	Gedung Sekolah	1	Ruang Kepala Sekolah
14	10114	Gedung Sekolah	1	Ruang WAKASEK
15	10115	Gedung Sekolah	1	Gudang Olahraga
16	10116	Gedung Sekolah	1	Lab. Biologi
17	10117	Gedung Sekolah	1	Gudang Barang

18	10118	Gedung Sekolah	1	Perpustakaan
19	10119	Gedung Sekolah	1	Kantin Sekolah
20	10220	Gedung Sekolah	2	Ruang Kelas
21	10221	Gedung Sekolah	2	Ruang Kelas
22	10222	Gedung Sekolah	2	Ruang Kelas
23	10223	Gedung Sekolah	2	Ruang Kelas
24	10224	Gedung Sekolah	2	Ruang Kelas
25	10225	Gedung Sekolah	2	Ruang AVI
26	10226	Gedung Sekolah	2	Ruang Guru
27	10227	Gedung Sekolah	2	Lab. Kimia
28	10228	Gedung Sekolah	2	Ruang Rokris
29	10229	Gedung Sekolah	2	Lab. Bahasa
30	10330	Gedung Sekolah	3	Ruang Kelas
31	10331	Gedung Sekolah	3	Ruang Kelas
32	10332	Gedung Sekolah	3	Ruang Kelas
33	10333	Gedung Sekolah	3	Ruang Kelas
34	10334	Gedung Sekolah	3	Ruang Kelas
35	10335	Gedung Sekolah	3	Ruang Kelas
36	10336	Gedung Sekolah	3	Lab. Fisika
37	10337	Gedung Sekolah	3	Ruang Koperasi
38	10338	Gedung Sekolah	3	Kamar Mandi Putra/Putri

39	10339	Gedung Sekolah	3	Ruang Riso
40	10440	Gedung Sekolah	3	Ruang BK
41	10441	Gedung Sekolah	3	Lab. Komputer
42	10442	Gedung Sekolah	3	Gudang
43	10443	Gedung Sekolah	3	Ruang Kelas

Pertanyaan wawancara

Untuk guru:

1. Apakah dari awal bapak ingin menjadi seorang guru? Apakah keinginan pribadi atau ada yang mendorong menjadi seorang guru?
2. Bagaimana perasaan bapak setelah sekian lama menjadi seorang guru?
3. Bagaimana cara membangkitkan semangat siswa dalam belajar?
4. Bagaimana mana kesejahteraan bapak mengajar disekolah ini?
5. Apa saja metode yang bapak gunakan dalam pembelajaran?
6. Di setiap kelas apakah bapak menggunakan metode yang berbeda atau tidak?
7. Dalam proses pembelajaran apakah bapak melibatkan siswa atau tidak?
8. Ada tidak yang menghambat dalam proses pembelajaran? Cara mengatasinya?
9. Apa itu arti motivasi menurut bapak?
10. Perlu tidak adanya motivasi dalam mengajar?
11. Pernah tidak dalam mengajar bapak tidak memiliki motivasi? Apa faktornya dan cara mengatasinya?!
12. Apakah yang menjadi tujuan bapak menjadi seorang guru?
13. Bagaimana cara bapak membuat kegiatan belajar mengajar menyenangkan di kelas?
14. Setelah menjadi seorang guru apakah ada yang ingin dicapai?
15. Apakah pernah bapak berfikir untuk berhenti mengajar dan mencari pekerjaan lain?
16. Apa yang membuat bapak senang dalam mengajar selama ini?

Untuk siswa:

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran sejarah? alasannya?

2. Bagaimana pendapat kamu tentang guru sejarah yang mengajar di kelas kamu?
3. Apakah guru kamu dalam mengajar pelajaran sejarah menarik/menyenangkan? Alasannya?
4. Apakah guru sejarah kamu menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran?
5. Apakah kamu merasa antusias dengan pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru mu? Alasannya?
6. Apakah dalam pembelajaran sejarah guru sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif?
7. Apakah metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran dikelas sudah menarik perhatian siswa?
8. Apakah guru sejarah kamu sering memberikan pujian terhadap siswa?
9. Apakah guru sejarah kamu sering melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran?
10. Bagaimana cara guru kamu dalam memberikan penilai sejarah?
11. Apakah kamu paham dengan materi sejarah yang disampaikan oleh guru?

Transkrip Wawancara

Informan kunci

Nama Guru : Geri Taofiq Nurchman S, Pd.

Institusi : SMA Negeri 12 Jakarta

Tanggal wawancara : 12 Desember 2017

Pukul : 08.30 WIB

Pewawancara : A

Informan : B

A : Apakah dari awal bapak ingin menjadi seorang guru? Apakah keinginan pribadi atau ada yang mendorong menjadi seorang guru?

B : Menjadi seorang sebenarnya bukan cita-cita saya dari waktu masih kecil, dan perasaan timbul menjadi seorang guru timbul setelah kuliah dan melaksanakan praktek mengajar ketika itu PPL. Itu menimbulkan perasaan menjadi seorang guru.

A : Bagaimana perasaan bapak setelah sekian lama menjadi seorang guru?

B : Perasaan saya setelah menjadi guru ada suka dan dukanya. Perasaan suka ketika siswa antusias mendengarkan apa yang saya jelaskan termotivasi untuk belajar dan memperhatikan materi yang disampaikan, dan perasaan dukanya ketika murid ada yang tidak memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan. Hadiah menjadi seorang guru ketika siswa termotivasi untuk belajar dan ingin bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

A : Bagaimana cara membangkitkan semangat siswa dalam belajar?

B : Yang pertama dilakukan adalah menjaga motivasi kita sebagai seorang guru, yang kedua selalu mengikuti perkembangan dalam hal-hal pembelajaran dan itu harus

diterapkan agar siswa tidak jenuh, tidak bosan. Kuncinya hanya dua itu saja selalu menjaga motivasi kita dan mengikuti perkembangan baik itu siswa maupun dalam segi pembelajaran agar dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran agar siswa tidak bosan dan jenuh, serta sebagai seorang guru tidak boleh berhenti membaca.

A : Bagaimana kesejahteraan bapak mengajar di sekolah ini?

B : Alhamdulillah untuk mengajar di Jakarta sudah cukup baik, sebagai seorang guru di Jakarta (PNS) tidak usah disebutkan atau dijelaskan lagi sedangkan guru (Honor) di Jakarta sudah ada perbaikan dan bisa hidup layak dan kita tidak perlu pusing memikirkan gaji besok turun, karena pemberian gaji sudah lancar langsung dari pemerintah provinsi yang memberikan.

A : Apa saja metode yang bapak gunakan dalam pembelajaran?

B : Metode yang digunakan tergantung kelas, karakter siswa yang ada di dalam kelas dan kebutuhan kelas itu sendiri. Karena tidak semua kelas dapat diterapkan metode yang sama.

A : Di setiap kelas apakah bapak menggunakan metode yang berbeda atau tidak?

B : Sudah pasti berbeda, sesuai yang tadi saya bilang kebutuhan kelas dan karakter dari siswa itu sendiri.

A : Dalam proses pembelajaran apakah bapak melibatkan siswa atau tidak?

B : Iya itu sudah jelas, apalagi tuntutan dari kurikulum 2013 bahwa anak itu harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan peran utama guru sebagai seorang adalah pembimbing, menengahi serta sebagai fasilitator.

A : Ada tidak yang menghambat dalam proses pembelajaran? Cara mengatasinya?

B : Iya itu pasti ada yang menghambat dalam proses pembelajaran, tetapi secara fasilitas tidak ada hambatan mungkin lebih ke siswa hambatan dalam proses pembelajaran itu bukan dari sifat atau kelakuan siswa tetapi lebih ke materi, biasanya

siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan dan cara mengatasinya dengan memberikan masukan kepada siswa, berbicara secara baik-baik dan apa kebutuhan dia sebenarnya.

A : Apa arti motivasi menurut bapak?

B : Menurut saya motivasi itu mengharuskan kita untuk terus belajar, beradaptasi dan mengikuti perkembangan keadaan yang saat ini sedang booming, serta yang membuat saya selalu termotivasi adalah keantusiasan siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

A : Perlu tidak adanya motivasi dalam mengajar?

B : Itu sudah jelas sangat perlu, jika guru kehilangan motivasi dalam mengajar entah apa yang akan terjadi dengan siswa.

A : Pernah tidak dalam mengajar bapak tidak memiliki motivasi? Apa faktornya dan cara mengatasinya?

B : Pernah, faktor penyebabnya dari diri sendiri di mana merasa bosan pekerjaan dan permasalahan yang ada di kelas. Cara mengatasinya kita harus ingat posisi kita sebagai seorang guru, jika kita tidak termotivasi maka akan berpengaruh ke proses pembelajaran dan tentunya berpengaruh ke siswa juga. Biasanya itu tidak akan terjadi cukup lama hanya sebentar.

A : Apakah yang menjadi tujuan bapak menjadi seorang guru?

B : Aduh itu pertanyaan yang cukup sulit, tidak bisa di gambar dan susah untuk di jelaskan. Cukup mengalir begitu saja.

A : Bagaimana cara bapak membuat kegiatan belajar mengajar menyenangkan di kelas?

B : Saya akan melihat dan menganalisa terlebih dulu kebutuhan kelas itu seperti apa, kemudian di cocokkan dengan metode apa yang pas yang digunakan di dalam kelas

karena tidak semua kelas dapat di terapkan metode yang sama. Guru juga harus pintar menganalisa kelas yang diajar.

A : Setelah menjadi seorang guru apakah ada yang ingin dicapai?

B : Tentu jelas ada yang ingin dicapai itu sangat manusiawi, selain bisa menjadi guru yang baik, guru yang benar, yang bisa bertanggung jawab dapat dicontoh oleh para siswa dan ditunjang dengan karier yang bagus.

A : Apakah pernah bapak berfikir untuk berhenti mengajar dan mencari pekerjaan lain?

B : sampai saat ini belum mungkin kalau bosan iya, tapi untuk berhenti belum alhamdulillah perasaan masih tetap ingin mengajar. Perasaan bosan itu pasti ada karena itu manusiawi, mengatasinya dengan rehat sejenak.

A : Apa yang membuat bapak senang dalam mengajar selama ini?

B : Kamu tahu tidak peribahasa “*remaja yang abadi adalah seorang guru*”, gimana tidak abadi karena selalu ketemu dengan anak (siswa) dan itu membuat perasaan selalu senang serta membuat awet muda selalu tersenyum. Semua pekerjaan yang dilakukan dengan hati gembira dan perasaan senang pasti tidak akan merasa tertekan dan stress.

Transkrip Wawancara

Informan Inti

Nama : Ginas Ayomi

Kelas : XI IPA 2

Tanggal Wawancara : 11 Desember 2017

Pukul : 08.30 WIB

Pewawancara : A

Narasumber : B

A : Apakah kamu senang dengan pembelajaran sejarah? alasannya?

B : Senang, karena pada awalnya saya tidak senang dengan pelajaran sejarah karena pada waktu SMP hingga SMA kelas 10 materi yang diajarkan itu hanya mengenai hapal tanggal kejadian dan tokoh-tokoh penting saja dan tidak ada interaksi antara guru dan siswa, tapi ketika saat diajari oleh pak Geri saya mulai suka dengan sejarah di mana mulai bisa memahami kenapa peristiwa itu bisa terjadi dan ada interaksi antara guru dan siswa.

A : Bagaimana pendapat kamu tentang guru sejarah yang mengajar di kelas kamu?

B : Pak Geri itu orang teliti dalam mengajar, menguasai materi yang diajarkan, asik orangnya dan seperti yang saya bilang sebelumnya bang pak Geri ada interaksi saat mengajar tidak hanya dia saja yang berbicara di dalam kelas. Kalau guru-guru sebelumnya hanya diam di tempat dan tidak memperdulikan siswanya.

A : Apakah guru kamu dalam mengajar pelajaran sejarah menarik/menyenangkan? Alasannya?

B : Menarik tapi terkadang suka deg-degan karena terkadang pak Geri itu suka memberikan pertanyaan mendadak ke siswa terus yang ditunjuk oleh pak Geri itu secara acak, bukannya tidak memperhatikan apa yang disampaikan cuma hanya takut salah ketika menjawab pertanyaannya

A : Apakah guru sejarah kamu menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar?

B : Iya, pak Geri menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar

A : Apakah kamu merasa antusias dengan pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru mu? Alasannya?

B : Tergantung, disaat ulangan sering deg-degan. Saat tidak ulangan biasa aja tapi tetep ngebuat kita fokus apa yang disampaikan oleh pak Geri

A : Apakah dalam pembelajaran sejarah guru sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif?

B : Terkadang, masih ada beberapa teman yang tidak fokus dan tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh pak Geri.

A : Apakah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi selama pembelajaran di kelas sudah menarik perhatian siswa?

B : Sudah cukup menarik perhatian siswa

A : apakah guru sejarah kamu sering memberikan pujian terhadap siswanya?

B : Pernah, ya terkadang tidak cuma pujian ada beberapa kali pak Geri memberikan reward ya seperti permen atau kue yang itu disaat dia punya.

A : apakah guru sejarah kamu sering melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran?

B : Sangat sering, ketika pak Geri menjelaskan siswa dicoba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa dicoba buat menjelaskan materi yang disampaikan, dan siswa dituntun untuk aktif selama di dalam kelas.

A : Bagaimana cara guru kamu dalam memberikan penilaian?

B : Yang saya tahu itu dari ulangan dan keaktifan kita selama di kelas

A : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru mu?

B : Sudah cukup paham, hanya saja terlalu cepat dalam berbicara menyampaikan materi. Pak Geri itu bisa mengucapkan beberapa kata dengan cepat sekali tarikan nafas.

Nama : Mega Feranti

Kelas : XI IPS 2

Tanggal Wawancara : 11 Desember 2017

Pukul : 08.50 WIB

Pewawancara : A

Narasumber : B

A : Apakah kamu senang dengan pembelajaran sejarah? alasannya?

B : Senang, karena bisa mengetahui tentang peristiwa pada masa lalu dan saya juga sering membayangkan seperti apa dan bagaimana peristiwa itu bisa terjadi

A : Bagaimana pendapat kamu tentang guru sejarah yang mengajar di kelas kamu?

B : Pak Geri itu orangnya asik, dan memiliki ilmu yang banyak

A : Apakah guru kamu dalam mengajar pelajaran sejarah menarik/menyenangkan? Alasannya?

B : Menarik, tetapi agak susah mengikuti materi yang disampaikan oleh pak Geri karena cara bicara pak Geri cepat. Jadi kalau benar-benar tidak memperhatikan bisa ketinggalan apa yang disampaikan oleh pak Geri

A : Apakah guru sejarah kamu menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar?

B : iya, pak Geri cukup sering menggunakan metode dalam mengajar seperti kuis, game, kunjungan ke museum

A : Apakah kamu merasa antusias dengan pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru mu? Alasannya?

B : Antusias, karena bisa mengetahui tentang peristiwa pada masa lalu dan jika tidak benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh pak Geri bisa tertinggal dan tidak akan paham dengan materi yang disampaikan

A : Apakah dalam pembelajaran sejarah guru sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif?

B : sudah kondusif, semua siswa memperhatikan guru karena tidak hanya bicaranya saja yang cepat tetapi suara dari pak Geri cukup lantang sehingga membuat siswa memperhatikan yang disampaikan

A : Apakah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi selama pembelajaran di kelas sudah menarik perhatian siswa?

B : Sudah menarik perhatian siswa, tapi terkadang masih suka deg-degan takut kalau tiba-tiba ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dan takut salah menjawab

A : apakah guru sejarah kamu sering memberikan pujian terhadap siswanya?

B : Pernah, berupa penghargaan yang dikasih oleh pak Geri

A : apakah guru sejarah kamu sering melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran?

B : Sangat sering siswa dilibatkan dalam pembelajaran, seperti presentasi, siswa bertanya dan siswa yang menjawab pertanyaan

A : bagaimana cara guru kamu dalam memberikan penilaian?

B : Yang saya tahu seperti ulangan, keaktifan kita di kelas, usaha siswa, dan kuis

A : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru mu?

B : paham karena pak Geri detail dalam menyampaikan materi dan membuat siswa terus fokus apa yang disampaikan pak Geri

Nama : Niken Alivionita
Kelas : XI IPS 3
Tanggal Wawancara : 11 Desember 2017
Pukul : 09.15 WIB

Pewawancara : A

Narasumber : B

A : Apakah kamu senang dengan pembelajaran sejarah? alasannya?

B : Paham dan suka, karena bisa mengetahui peristiwa pada masa lalu yang tidak terjadi pada saat ini.

A : Bagaimana pendapat kamu tentang guru sejarah yang mengajar di kelas kamu?

B : Pak Geri itu orangnya asik, seneng bercanda dan tahu bisa menempatkan posisi. Terkadang suka deg-degan juga ketika dia mengajar takut salah menjawab ketika pak Geri kasih pertanyaan ke kita.

A : Apakah guru kamu dalam mengajar pelajaran sejarah menarik/menyenangkan? Alasannya?

B : Menarik dan menyenangkan. Pak Geri juga cara mengajar tidak monoton yang Cuma diam ditempat.

A : Apakah guru sejarah kamu menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar?

B : Sering seperti diskusi, presentasi, game dan kuis.

A : Apakah kamu merasa antusias dengan pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru mu? Alasannya?

B : Antusias kak dan juga kita harus fokus ketika pak Geri menyampaikan materi, karena pak Geri itu cara ngomongnya cepat kalau kita enggak fokus apa yang disampaikan pak Geri kita bakalan ketinggalan dan enggak tahu apa yang dijelaskan pak Geri.

A : Apakah dalam pembelajaran sejarah guru sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif?

B : Kalau menurut saya sih sudah kondusif kak

A : Apakah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi selama pembelajaran di kelas sudah menarik perhatian siswa?

B : Menurut saya sih sudah menarik perhatian kak, jadi ngebuat teman-teman pada fokus untuk belajar ya walaupun masih ada yang enggak mau fokus tapi kebanyakan fokus apa yang disampaikan oleh pak Geri.

A : Apakah guru sejarah kamu sering memberikan pujian terhadap siswanya?

B : Tidak terlalu sering, tapi sering memberikan motivasi buat kita mau untuk terus belajar sejarah kak.

A : Apakah guru sejarah kamu sering melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran?

B : pak Geri sering kok melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

A : bagaimana cara guru kamu dalam memberikan penilaian?

B : yang saya itu dari nilai-nilai ulangan terus sama dari diskusi dikelas

A : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru mu?

B : paham, pak Geri itu detail dalam ngejelasin materi jadi ngebuat kita jadi paham

Nama : Zultan Zackie
Kelas : XI IPS 1
Tanggal Wawancara : 11 Desember 2017
Pukul : 09.30 WIB

Pewawancara : A

Narasumber : B

A : Apakah kamu senang dengan pembelajaran sejarah? alasannya?

B : senang, karena saya suka dengan sejarah dibagian materi peperangan

A : Bagaimana pendapat kamu tentang guru sejarah yang mengajar di kelas kamu?

B : pak Geri dalam mengajar sangat niat, menguasai materi, asik dalam menyampaikan materi serta tidak monoton dalam mengajar, dan pak Geri mengajar bukan karena uang jadi enggak membuat dia malas dalam mengajar.

A : Apakah guru kamu dalam mengajar pelajaran sejarah menarik/menyenangkan? Alasannya?

B : sudah cukup lumayan, karena pak Geri mengajar menyampaikan dengan memberikan game dan jelas saat menyampaikan materi.

A : Apakah guru sejarah kamu menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar?

B : iya menggunakan beberapa seperti, diskusi, game dan presentasi kelompok.

A : Apakah kamu merasa antusias dengan pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru mu? Alasannya?

B : saya cukup antusias, karena berbeda dengan guru-guru yang lain soalnya dalam menyampaikan materi mendalam dan detail.

A : Apakah dalam pembelajaran sejarah guru sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif?

B : sudah kondusif, jadi membuat kita lebih ingin tahu dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh pak Geri

A : Apakah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi selama pembelajaran di kelas sudah menarik perhatian siswa?

B : lumayan, menjadi lebih semangat untuk belajar sejarah.

A : apakah guru sejarah kamu sering memberikan pujian terhadap siswanya?

B : cukup sering kok pak Geri memberikan pujian ke siswanya

A : apakah guru sejarah kamu sering melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran?

B : iya siswa dilibatkan, seperti diskusi dan mempresentasikan dari kerja kelompok diskusi

A : bagaimana cara guru kamu dalam memberikan penilaian?

B : yang saya tahu itu dari ulangan harian dan keaktifan kita di dalam kelas

A : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru mu?

B : paham, seperti yang saya bilang tadi detail dan mendalam menyampaikan materi

Nama : Artha Nisa Thohiroh Triyanti

Kelas : XI IPA 3

Tanggal Wawancara : 12 Desember 2017

Pukul : 09.10 WIB

Pewawancara : A

Narasumber : B

A : Apakah kamu senang dengan pembelajaran sejarah? alasannya?

B : senang, karena sejarah belajar tentang masa lalu kak

A : Bagaimana pendapat kamu tentang guru sejarah yang mengajar di kelas kamu?

B : pak Geri dalam menyampaikan materi lebih to the point, langsung keintinya apa yang ingin disampaikan dan suaranya yang lantang

A : Apakah guru kamu dalam mengajar pelajaran sejarah menarik/menyenangkan? Alasannya?

B : sudah menarik tapi terkadang membuat deg-degan

A : Apakah guru sejarah kamu menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar?

B : iya, seperti diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi kelompok dan game

A : Apakah kamu merasa antusias dengan pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru mu? Alasannya?

B : kadang enggak dan kadang juga iya, karena perasaan deg-degan tadi itu kak

A : Apakah dalam pembelajaran sejarah guru sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif?

B : sudah kondusif kok kak kondisi dalam kelas

A : Apakah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi selama pembelajaran di kelas sudah menarik perhatian siswa?

B : iya kak

A : apakah guru sejarah kamu sering memberikan pujian terhadap siswanya?

B : sering kok kak pak Geri ngasih pujian ke siswa kalau dalam belajar di kelas

A : apakah guru sejarah kamu sering melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran?

B : iya kak hampir disetiap pembelajaran di kelas, kecuali pas ulangan kak.

A : bagaimana cara guru kamu dalam memberikan penilaian?

B : kalau yang saya tau itu disesuaikan dengan kemampuan siswa itu sendiri kak.

A : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru mu?

B : paham, menjelaskan materi detail ya walaupun tugas yang dikasih pak Geri cukup ribet.

Nama : Bayu Nenda
Kelas : XI IPA 1
Tanggal Wawancara : 12 Desember 2017
Pukul : 09.30 WIB

Pewawancara : A

Narasumber : B

A : Apakah kamu senang dengan pembelajaran sejarah? alasannya?

B : cukup senang, semua ini dari faktor guru yang ngejelasin materi.

A : Bagaimana pendapat kamu tentang guru sejarah yang mengajar di kelas kamu?

B : pak Geri itu orangnya asik, tegas pas di dalam kelas, suka bercanda pas diluar kelas, suaranya pak Geri juga lantang.

A : Apakah guru kamu dalam mengajar pelajaran sejarah menarik/menyenangkan?
Alasannya?

B : menarik dan menyenangkan soalnya cara mengajar pak Geri enggak ngebosonin kak

A : Apakah guru sejarah kamu menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar?

B : iya, terkadang diskusi kelompok terus presentasi dari diskusi kelompok itu, game sama keliling museum.

A : Apakah kamu merasa antusias dengan pembelajaran sejarah yang diberikan oleh guru mu? Alasannya?

B : cukup antusias kak, soalnya dalam menyampaikan materi enggak ngebosenin terus pak Geri dan enggak monoton.

A : Apakah dalam pembelajaran sejarah guru sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif?

B : menurut saya sih sudah lumayan kondusif kak selama belajar, jadi ngebuat fokus ya walau masih ada yang sibuk sendiri.

A : Apakah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi selama pembelajaran di kelas sudah menarik perhatian siswa?

B : kalau menurut saya sih sudah kak.

A : apakah guru sejarah kamu sering memberikan pujian terhadap siswanya?

B : cukup sering kok kak pak Geri kasih pujian ke kita.

A : apakah guru sejarah kamu sering melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran?

B : itu mah sering banget kak, kita selalu disuruh untuk ngejawab pertanyaan temen atau dari pak Geri sendiri.

A : bagaimana cara guru kamu dalam memberikan penilaian?

B : kalau itu saya kurang tahu, ya mungkin dari ulangan, keaktifan dikelas, terus presentasi kelompok.

A : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru mu?

B : kalau saya sih sudah cukup paham apa yang disampaikan pak Geri kan suaranya yang lantang jadi ngebuat kita buat dengerin apa yang disampaikan pak Geri.

RIWAYAT HIDUP



Agung Sedayu Satri, lahir di Buai Madang OKU, 6 Mei 1994, menamatkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Raja Basa Raya tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 19 Bandar Lampung pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2012, kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta, jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial melalui jalur SNMPTN (undangan) pada 2012. Penulis sangat tertarik dengan sejarah terutama di bidang sejarah Indonesia (Hindu-Budha dan Islam).

Penulis pernah mengikuti kegiatan organisasi saat SMP seperti OSIS sebagai sekertaris (masa jabatan 2006-2007) dan ketua (2007-2008), serta Pramuka, saat SMA mengikuti organisasi Paskibra dan Pramuka (anggota), dan ketika kuliah mengikuti organisasi BEM Jurusan sebagai Anggota PPSDM (2012-2013).

Tiada yang sempurna didunia ini termasuk manusia, hanya Allah SWT yang sempurna sebagai Tuhan. Seperti penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penulisannya, apabila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis dengan email agungsedayusatri@gmail.com atau dengan nomor handphone 085783821597, dengan alamat jl. Soekarnohatta gg. By Pass Raya IV No. 6, Raja Basa Raya, Raja Basa, Bandar Lampung, Lampung.